

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PG. Kebon Agung Malang yang berlokasi di Jl. Raya Kebun Agung No I Malang.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Margono dalam (Sani dan Masyhuri, 2010:201) “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.”

Data disini menggunakan angka-angka yang didapatkan dari kuesieoner yang mempertanyakan tentang tanggapan karyawan terhadap stres kerja serta kuesioner tentang prestasi karyawan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh koefisien regresi.

3.3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Kuncoro (2003:103) menyebutkan populasi merupakan elemen yang lengkap, dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto:130). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 karyawan bagian tanaman pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi Djarwanto dan Subagyo dalam (Sani dan Masyhuri, 2010:288).

Sampel menurut Arikunto (2006:131) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2005:91) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 karyawan bagian tanaman pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Artinya setiap anggota pegawai didalam polulasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel 60 orang. (Sani dan Masyhuri, 2010:188:).

3.5. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh seorang peneliti (Umar 2005: 99). Data primer ini didapatkan dengan melalui kuesioner dan wawancara yang berkaitan dengan masalah stres kerja dan prestasi kerja karyawan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumentasi (Sani dan Masyhuri, 2010 : 294). Data sekunder didapatkan dengan melihat atau mendapatkan data-data seperti jumlah karyawan tetap bagian tanaman pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data

objektif dan tidak terjadi penyimpangan dari data yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

a) Wawancara

Menurut Nazir (2003:193) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*.

b) Kuisisioner

Alat lain untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan atau pernyataan. Menurut Sugiyono (2005:162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa bisa diharapkan dari responden.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto. 2006: 236). Dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data-data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan karyawan dengan melihat dokumen-dokumen serta catatan yang ada pada perusahaan tersebut.

Menurut Riduwan (2000:31) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto, film *documenter*, dan data yang relevan dengan penelitian.

3.7. Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2008:84).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Jawaban dari responden dibagi dalam lima kategori penilaian:

Sangat setuju/senang (SS)	= 5
Setuju /senang (S)	= 4
Cukup setuju (CS)	= 3
Tidak setuju/tidak senang (TS)	= 2
Sangat tidak setuju/Sangat tidak senang (STS)	= 1
Dan	
Sangat puas (SP)	= 5
Puas (P)	= 4
Cukup puas (CP)	= 3
Tidak puas (TP)	= 2
Sangat tidak puas (STP)	= 1

Dalam skala likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat pertanyaan (Sugiyono, 2008:86).

3.8 Definisi Operasional Variabel

Definisi-definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini:

➤ Stres kerja

Robbins (1996:224) mengemukakan sumber potensi stres adalah:

1. Faktor lingkungan antara lain: a) Ketidakpastian ekonomi, b) Ketidakpastian politik, c) Ketidakpastian teknologi.
2. Faktor organisasi antara lain: a) Tuntutan tugas, b) Tuntutan peran, c) Tuntutan hubungan antar pribadi, d) Struktur organisasi, e) Kepemimpinan organisasi, f) Tahap hidup organisasi.

3. Faktor individu antara lain: a) Masalah keluarga, b) Masalah ekonomi, c) Kepribadian.

b. Variabel terikat

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang termasuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel prestasi kerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Sedangkan faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur prestasi kerja karyawan dalam penelitian ini menurut Ranupandojo dalam Fajar (1981:125) adalah:

a. Kuantitas Kerja

Faktor ini diukur dari jumlah hasil kerja karyawan atau produktivitas karyawan berupa barang yang dihasilkan. Apabila seorang karyawan mempunyai keterampilan yang tinggi, tentu produktivitasnya juga tinggi sebaliknya apabila karyawan tersebut mempunyai keterampilan yang rendah, maka produktivitasnya juga rendah.

b. Kualitas Kerja

Penilaian mengenai faktor ini menunjukkan pendapat mengenai kebaikan pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh karyawan. Yang dipertimbangkan dari faktor ini meliputi; ketepatan, ketelitian, keterampilan, dan kebersihan.

c. Sikap Kerja

Faktor ini dinilai dari sikap kerja karyawan. Sikap kerja yang dimaksudkan adalah sikap kerja dengan teman dan sikap kerja dengan pimpinan.

d. Kedisiplinan

Faktor ini memiliki kerajinan karyawan dalam bekerja, kemauan karyawan dalam mengikuti perintah pimpinan, kehadiran karyawan dalam proses produksi dan inisiatif karyawan.

Tabel 3.1 Variabel Stres Dan Prestasi Karyawan

Variabel	Indikator	Item
Stres Kerja (Robbins,1996:224)	1. Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Saya memperoleh peralatan kantor yang memadai untuk bekerja. ➤ Saya merasa jenuh dengan pekerjaan yang saya kerjakan. ➤ Atasan saya tidak memberikan instruksi yang cukup jelas.
	2. Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Target perusahaan dan tuntutan tugas terlalu tinggi sehingga memberatkan tugas-tugas saya. ➤ Saya tidak tahu apa yang menjadi tanggung jawab pekerjaan yang saya jalankan. ➤ Saya mendapatkan dukungan layanan yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan saya.
	3. individu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Beban pekerjaan saya terlalu berat bagi saya. ➤ Saya tidak cukup punya cukup waktu untuk menyelesaikan semua pekerjaan saya. ➤ Saya harus bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas saya

Prestasi Kerja Ranupandojo dalam Fajar (1981:125)	1. Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Saya selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target. ➤ Saya selalu menetapkan target dalam bekerja. ➤ Saya berusaha memenuhi target pekerjaan yang telah saya rencanakan.
	2. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Saya mampu melakukan pekerjaan yang saya kerjakan. ➤ Saya paham tentang pekerjaan yang saya kerjakan. ➤ Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan teliti.
	3. Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. ➤ Saya tidak pernah menunda-menunda pekerjaan. ➤ Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat. ➤ Saya menunjukkan kesedian melakukan pekerjaan tanpa diperintah atau disupervisi atasan.
	4. Sikap kerja	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Saya dalam situasi mendesak bersedia melakukan pekerjaan yang bukan tugasnya demi kelancaran operasional perusahaan. ➤ Saya bersedia memperbaiki kesalahan dengan sukarela tanpa diperintah.

Sumber: (Robbins,1996, Sani,2010, Fajar, 2011).

3.8. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan persepsi responden yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase menurut variabel, indikator dan item.

Analisis Data deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses tranformasi dalam bentuk tabulasi. Bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Sekalipun penelitian yang dilakukan bersifat inferensial, sajian keadaan subjek dan data penelitian secara deskriptif tetap perlu diketengahkan lebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang serta berbagai bentuk grafik dan chart pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok (antara lain mean dan varians) pada data yang bukan kategorikal.

b. Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui apakah alat yang dibuat telah memenuhi validitas isi, apakah butir-butir yang ada mewakili sesuatu yang akan diatur (Niasfiannoor, 2009: 213). Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* (r hitung), di mana r hitung dapat dicapai dengan rumus Arikunto dalam (Sani dan Masyhuri, 2010:249).

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor total item X

r = koefisien korelasi

adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono dalam Sani (2010:249) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r di atas 0.30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r di bawah 0.30 maka dapat disimpulkana bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau di buang.

Solimun dalam Sani (2010:250) menyebutkan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk uji validitas instrumen. Jenis-jenis validitas instrumen dapat dilihat pada uraian berikut :

- 1) Validitas isi: kadang-kadang disebut dengan *face validity*, ditentukan berdasarkan landasan teori dan atau pendapat pakar.
- 2) Validitas kriteria: diukur dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total menggunakan teknik korelasi product moment (metode interkorelasi). Bila koefisien korelasi positif dan $> 0,3$ maka indikator bersangkutan dianggap valid. Perhitungan koefisien korelasi dapat dilakukan dengan software SPSS.

c. Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel, jika dapat dipakai untuk mengukur suatu gejala pada waktu berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sani dan Masyhuri, 2010:250). Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = [k:(k-1)][1 - \frac{s_b^2}{s_t^2}]$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas

k : jumlah pertanyaan

s_b^2 : varian butir pertanyaan

s_t^2 : varian skor tes

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:154).

3.9 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, *variabel dependent*, *variabel independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi

data normal atau mendekati normal menurut Santoso dalam Sani (2010:256).

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005:110).

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Komogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil uji Komogorov-Smirnov $\leq 0,05$, maka terdistribusi normal atau mendekati normal (Sani, 2010:256).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas oleh Ghozali (2005:105) bertujuan menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homorkedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedasitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar)

Menurut Mudrajat Dalam Sani (2010:255) Heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain,

artinya setiap observasi mempunyai reabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

Heterokedastisitas di uji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut Heterokedastisitas dan sebaliknya berarti non Heterokedastisitas atau homuskedastisitas. Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji dengan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Sani, 2010:256).

c. Uji Non-Multikolinieritas

Menurut Singgih dalam Sani (2010: 253) Uji non-multikoloniearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel *independent*). Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikoliniearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Infaction Factor*).

Pedoman suatu model yang bebas *Multikolinieritas* yaitu mempunyai nilai VIF d'' 4 atau 5. Menurut Soekartawi dalam Sani (2010:253) mengatakan bahwa meskipun pada umumnya telah diusahakan agar besaran korelasi antara variabel *independent* diusahakan tidak terlalu tinggi (misalnya dengan memperbaiki spesifikasi dari variabel yang dipakai), namun dalam

praktek kolinearitas ini sulit dihindarkan, Multikolinieritas adalah masalah (i) fenomena sampel dan (ii) persoalan korelasi yang kuat antar variabel bebas.

Menurut Gunawan dalam Sani (2010:253) mengatakan bahwa multikolinieritas muncul karena variabel-variabel ekonomi sering berubah sepanjang waktu seperti inflasi, deflasi, harga, dan sebagainya; dan (ii) menggunakan nilai lag (*lagged values*) dari variabel-variabel bebas dalam regresi, misalnya pendapatan sekarang dipengaruhi tahun sebelumnya.

Lebih lanjut dikatakan gunawan bahwa akibat adanya Multikolinieritas adalah (i) penaksiran-penaksiran kuadrat terkecil tidak bisa ditentukan (*interminate*) dan (ii) varian dan kovarian dari penaksiran-penaksiran menjadi tak terhingga besarnya (*infinitely large*).

Pendekatan *Multikolinieritas* biasanya dilakukan pada (i) koefisien determinasi (R^2) tetapi kadang R^2 tinggi taksiran tidak signifikan; (ii) koefisien korelasi antara X_i dan X_j (r_{xixj}) yang tinggi hanyalah suatu syarat yang cukup (*sufficient condition*) tetapi bukan syarat yang perlu (*neccessary condition*) atau bukan kriteria yang tepat bagi adanya *multikolinieritas*; dan (iii) koefisien determinasi (R^2) mungkin saja tinggi, tetapi taksiran-taksiran mungkin tidak signifikan. Meskipun demikian, kombinasi dari ketiga kriteria di atas akan membantu dalam mendeteksi adanya multikolinieritas.

Menurut Gunawan dalam Sani (2010:254) jika terjadi multikolinieritas akan mengganggu dalam taksiran signifikan, maka perlu dilakukan 'pengobatannya' (menghilangkannya) dengan jalan; (i) memperbesar jumlah sampel, karena kovarian antar parameter dapat dikurangi tetapi

kolonieritasnya hanya pada sampel bukan pada populasi; (ii) memasukkan persamaan tambahan ke dalam model sehingga bukan persamaan tunggal tetapi menjadi persamaan simultan; dan (iii) penggunaan informasi ekstra yaitu memperoleh sumber lain diluar sampel.

d. Uji Non-Autokorelasi

Menurut Ghozali dalam Sani (2010: 254) Uji Asumsi Klasik non-Heteroskedastisitas tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi*

Menurut Singgih dalam Sani (2010: 255) untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi*, melalui Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan, yaitu:

- Jika angka D-W di bawah -2, berarti *autokorelasi* positif.
- Jika angka D-W di atas +2, berarti *autokorelasi* negatif.
- Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada *autokorelasi*.

3.10. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah menyangkut hubungan antara sebuah variabel tidak bebas dengan dua atau variabel bebas (Mangkuatmodjo, 2004: 258). Untuk melihat pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh koefisien regresi (bi). Rumus persamaan regresi adalah:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + I$$

Keterangan:

Y = kinerja pegawai

b_0 = bilangan konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi X_i

X_1, X_2 = kepemimpinan contingency

I = variabel pengganggu

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila F hitung > F tabel dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%) maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Rumus yang dikemukakan Sugiono (2005: 190) untuk mengetahui

F hitung yaitu:

$$F = \frac{R^2}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Dimana:

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R^2 = koefisiensi determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

kriteria pengambilan keputusan:

jika F hitung $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

jika $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima

Bila H_0 ditolak atau H_0 diterima berarti variabel-variabel bebas yang diuji mempunyai hubungan yang bermakna dengan variabel terikatnya.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Rumus uji t hitung :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana: b_i = koefisien
 S_{b_i} = standar error koefisien

Kriteria pengemabihan keputusan:

Jika probabilitas T hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika probabilitas T hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima

c) Mencari Variabel Dominan (Beta Standardized)

Pengujian Variabel Independent yang dominan mempengaruhi variabel dependent. Pengujian mengenai variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda menggunakan koefisien beta yang (standardized coefficients) (Ghazali, 2005: 84).